

PERANCANGAN INTERIOR RUMAH SAKIT UMUM KASIH BUNDA CIMAHI, JAWA BARAT DENGAN PENDEKATAN *HEALING* *ENVIRONMENT*

Dinda Salmarisha¹, Rangga Firmansyah², Aida Andrianawati³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
dindasalmarisha@student.telkomuniversity.ac.id, ranggafirmansyah@telkomuniversity.ac.id,
andriana@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Rumah Sakit Umum Kasih Bunda merupakan institusi kesehatan tipe C swasta yang terletak pada lokasi strategis Kota Cimahi, Jawa Barat yang awalnya dibangun sebagai klinik bersalin dikembangkan menjadi rumah sakit umum tipe C. Adanya pandemi Covid-19 juga berpengaruh terhadap perlunya rumah sakit menerapkan konsep *new normal hospital*. Namun pada kondisi eksisting, rumah sakit belum memenuhi standar yang sesuai dengan tipe dan penyesuaian *new normal*. Rumah sakit bukan hanya sebagai tempat yang memberi fasilitas medis, tetapi terdapat standar yang harus dipenuhi sesuai dengan PERMENKES yang sesuai dengan tipe baik itu pelayanan, sarana, prasarana hingga desain fisik yang akan berpengaruh terhadap kenyamanan dan kesejahteraan pasien. Maka dari itu perlu dilakukan redesain interior yang mampu menjawab permasalahan yang ditemukan pada eksisting rumah sakit. Melalui pendekatan *healing environment* dan menyesuaikan dengan konsep *new normal hospital*, maka dapat diciptakan interior rumah sakit yang mampu memberi efek psikologis positif untuk menunjang proses kesembuhan pasien.

Kata kunci: desain interior, *healing environment*, *new normal*, rumah sakit umum

Abstract: *Kasih Bunda General Hospital is a private type C health institution located in a strategic location in Cimahi City, West Java, which was originally built as a maternity clinic and developed into a type C general hospital. The Covid-19 pandemic has also affected the need for hospitals to implement the new normal hospital. However, in the existing conditions, the hospital has not met the standards according to the type and adjustment of the new normal. The hospital is not only a place that provides medical facilities but some standards must be met by the PERMENKES by the type of service, facilities, infrastructure to physical design that will affect the comfort and well-being of patients. Therefore, it is necessary to do an interior redesign that can answer the problems found in the existing hospital. Through a healing environment and adapting to the concept of a new normal hospital, a hospital interior can be created that can provide a positive psychological effect to support the patient's healing process.*

Keywords: interior design, *healing environment*, *new normal*, general hospital

PENDAHULUAN

Kota Cimahi menjadi kota yang dipenuhi oleh berbagai sektor kehidupan menjadikan semakin meningkatnya kebutuhan akan fasilitas kesehatan. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan era *new normal*, sehingga memiliki fasilitas kesehatan berupa rumah sakit yang menyesuaikan dengan *new normal* merupakan keharusan pada kondisi saat ini. Rumah Sakit Umum Kasih Bunda merupakan rumah sakit yang berlokasi strategis di Kota Cimahi dan karena kebutuhan akan pelayanan kesehatan yang semakin kompleks, rumah sakit yang awalnya dibangun sebagai klinik bersalin berkembang menjadi rumah sakit umum tipe C.

Rumah sakit bukan hanya sebagai tempat yang memberi fasilitas medis, tetapi terdapat beberapa standar yang harus dipenuhi sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2019 baik itu pelayanan, sarana, prasarana, hingga desain fisik. Berdasarkan observasi sehubungan dengan adanya perubahan fungsi rumah sakit bersalin menjadi rumah sakit umum, ditemukan beberapa permasalahan terkait persyaratan umum ruang, konsep visual, juga fasilitas, organisasi, petunjuk ruang, sirkulasi, dan furnitur yang belum sesuai dengan standar. Proses penyembuhan pasien di rumah sakit dipengaruhi oleh beberapa peran penting. Adapun teori dalam buku *Health and Human Behavior* menjelaskan faktor yang paling mempengaruhi proses penyembuhan adalah faktor lingkungan sebesar 40%, dan sisanya adalah faktor genetik 20%, faktor medis 10%, dan faktor lainnya 10% (Raubaba et al., 2019). Ruang yang merupakan tempat beraktivitas bagi manusia menjadi salah satu aspek lingkungan yang mempunyai dampak terhadap psikologis manusia di dalamnya (Andriani et al., 2018). Ruangan yang ada pada rumah sakit masing-masing memiliki dampak yang kuat terhadap aktivitas, pola sikap, dan tingkah laku pengguna yang menempati ruang pada rumah sakit (Basri et al., 2020). Maka dibutuhkan adanya

pendekatan yang tepat dalam perancangan rumah sakit. Pendekatan yang dapat diterapkan adalah *healing environment*, yaitu konsep terkait keadaan lingkungan yang berpengaruh terhadap psikologis yang dapat mengurangi tingkat kekhawatiran dan tingkat stres pasien di rumah sakit (Prastiwi, 2021). Konsep *healing environment* harus mampu mendukung proses pasien dalam pemulihan di rumah sakit dengan mengurangi stress, meningkatkan kenyamanan untuk adaptasi pasien yang cepat (Sr et al., 2020).

Tujuan perancangan ulang rumah sakit ini menyesuaikan adaptasi *new normal hospital* yang mengacu pada pendekatan *healing environment* dengan batasan perancangan yang terdiri dari dua massa bangunan yaitu bangunan eksisting dan bangunan baru dengan total luasan 2102,52m² yaitu area IGD, radiologi, poliklinik, farmasi, rawat inap, *lobby*, area tunggu, area bermain, area jenazah, dan area administrasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari beberapa tahap, diantaranya pengumpulan data primer yang terdiri dari observasi, studi lapangan, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung dengan mengunjungi RSUD Kasih Bunda untuk mengumpulkan informasi mengenai aktivitas, fasilitas, keadaan eksisting, dan kondisi lingkungan pada rumah sakit. Adapun pengumpulan data sekunder yang terdiri dari studi literatur yang digunakan sebagai landasan teori dan sumber referensi sebagai acuan perancangan sesuai standar yang didapatkan dari buku, jurnal, dan peraturan mengenai standar rumah sakit diantaranya PERMENKES, Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C Departemen Kesehatan Republik Indonesia, literatur mengenai *healing environment*, dan buku mengenai desain arsitektur dan interior rumah sakit.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep dan Tema Perancangan

Dalam perancangan ulang interior RSUD Kasih Bunda, tema yang dipilih adalah *'Healing Space in New Normal'*. Tema tersebut terdiri dari tiga kata yang memiliki makna masing-masing, yaitu *natural*, *healthy* dan *space*. Unsur *natural* pada interior dapat diterapkan melalui penggunaan tanaman dalam ruang, cahaya matahari dan unsur air (Lidayana et al., 2013). Unsur *healthy* pada interior dapat diterapkan dengan adanya hubungan manusia dengan alam melalui rangsangan stimulus yang berpengaruh terhadap psikologis (Dewi et al., 2020). Maka pengaplikasian tema *'Healing Space in New Normal'* diterapkan dengan penerapan konsep *healing* yang dapat menciptakan lingkungan sehat, menerapkan pengayaan *natural* dengan menghadirkan suasana alam baik itu visual dan nonvisual, dan penerapan *space optimization* yang sesuai dengan standar rumah sakit tipe C untuk meningkatkan efisiensi, pelayanan, dan waktu yang menyesuaikan *new normal hospital*. Visualisasi pencapaian suasana dari penerapan tema, konsep, dan pendekatan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Visualisasi Penerapan tema, konsep, dan pendekatan
sumber: dokumentasi penulis

Penyelesaian Elemen Interior

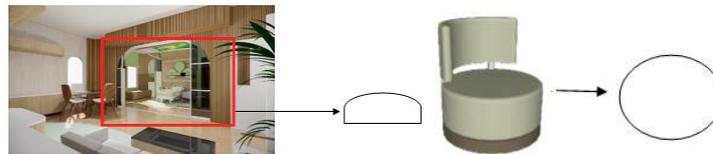
Elemen interior terdiri dari beberapa aspek, salah satunya adalah desain fisik yang akan berpengaruh terhadap kesan ruang yang dirasakan oleh pengguna di rumah sakit. Terdapat beberapa unsur yang diterapkan pada interior, diantaranya pemandangan, cahaya alami, karya seni dan penggunaan warna dalam sebuah ruangan merupakan hal yang dapat membuat mata menjadi santai (Norman et al., 2016).

Tata Ruang

Kebutuhan ruang disesuaikan dengan adanya penambahan area pada gedung A dan gedung B karena adanya perubahan alih fungsi rumah sakit. Aspek pada standar yang diperhatikan diantaranya kelengkapan fasilitas, kedekatan antar ruang, layout dan pengaturan ukuran koridor yang sesuai dengan standar. Sirkulasi koridor harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan aktivitas, pengguna ruang, ergonomi, dan desain yang memberikan kenyamanan untuk pengguna dalam beraktivitas (Cardiah et al., 2019). Terdapat beberapa area yang menjadi fokus perancangan, diantaranya penambahan area IGD, relokasi poliklinik, farmasi, dan area pendaftaran, perluasan area tunggu, dan penambahan fasilitas untuk anak, ibu hamil dan menyusui, lansia, dan penyandang disabilitas.

Bentuk

Konsep bentuk yang diterapkan dipilih atas pertimbangan efek psikologis yang ditimbulkan, yaitu bentuk lengkung yang bertujuan untuk mengurangi sudut tajam sehingga dapat mengurangi rasa kaku dan tegang di rumah sakit.



Gambar 2 Konsep bentuk
sumber: dokumentasi penulis

Material

Material yang sesuai untuk rumah sakit khususnya *new normal hospital* adalah material yang mempunyai beberapa kriteria, diantaranya kuat, mudah dibersihkan, kedap air, tahan terhadap korosi alkohol, dan anti bakteri. Penerapan material pada elemen interior terpilih dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Penerapan material

No.	Material	Spesifikasi	Keterangan	Penerapan
1	Wallpaint – Fenomasic Hygiene Emulsion	Fin. Silk Wallpaint Ex. Jotun Fenomastic Hygiene	Anti bakteri, tahan api, tahan retak, mudah dibersihkan, <i>environmental friendly</i>	Dinding (kombinasi material lain)
1	Gypsum Board Kedap Suara	Gypsum board 9mm Ex. Aplus ASTM C36	Tahan api, tahan kelembapan, kedap suara, ringan dan kuat.	Plafon
3	Lantai Epoxy	Mat. Epoxy Anti-Bacterial Terroxy Resin Ex. Domus	Permukaan rata, mudah dibersihkan, anti air, anti bakteri.	Lantai ruang tindakan
2	HPL Anti-Bacteri	Fin. HPL Anti Bacterial Wood Pattern Ex. Taco Lab	Anti bakteri, mudah dibersihkan, mudah perawatan, <i>water&fireproof</i> ,	Furnitur

sumber: dokumentasi penulis

Warna

Konsep warna yang digunakan dipilih berdasarkan karakter pengguna ruang yang merupakan penerapan dari konsep psikologis terkait warna yang dapat memengaruhi dampak psikologis pengguna di rumah sakit. Kombinasi warna didapatkan dari campuran komposisi warna panas, warna dingin, dan

warna putih yang menghasilkan warna-warna pastel. Penerapan warna dan efek psikologis yang ditimbulkan dari warna pilihan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Kesan dan efek psikologis warna terpilih

Warna	Kesan dan Efek Psikologis
	Warna coklat dan kuning muda: suasana bersahabat, kesan semangat bagi pasien yang sedang dirawat.
	Warna hijau: visualisasi dari warna alam yang merupakan warna dingin yang dapat memberikan kesan rileks, tenang, dan damai.
	Warna biru: visualisasi air yang memberi kesan segar, tenang, dan damai

sumber: dokumentasi penulis

Pencahayaan

Pencahayaan yang sesuai dapat memberi banyak manfaat dan meminimalisir terjadinya kesalahan pada rumah sakit (Huisman et al., 2012). Pencahayaan yang digunakan terdiri dari dua sumber yang menyesuaikan dengan standar dan kebutuhan ruang.

Pencahayaan alami menjadi sumber utama yang berasal dari bukaan pada ruangan. Bukaan berupa jendela dengan kaca dilapisi dengan sticker kaca film riben 20 persen yang bertujuan untuk merubah warna kuning matahari yang terasa terlalu menyilaukan menjadi warna putih *daylight*.

Pencahayaan buatan digunakan pada ruangan yang membutuhkan pencahayaan khusus dan pencahayaan yang masih kurang selain dari sinar matahari. Penggunaan downlight dengan lampu LED dipilih karena dapat menghemat energi, tidak mengandung merkuri, tidak memancarkan sinar UV, dan tidak panas. Armatur yang dipilih adalah jenis *recessed* dengan *cover doff* untuk mengurangi silau. Visualisasi penerapan pencahayaan buatan pada ruangan terpilih dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Penerapan pencahayaan alami (kanan) dan pencahayaan buatan (kiri)

sumber: dokumentasi penulis

Penghawaan

Terjadinya variasi perubahan panas dan udara mengharuskan adanya penghawaan optimal dengan ventilasi udara yang baik dalam meminimalisir tingkat penularan penyakit di rumah sakit (Dewi et al., 2018). Penghawaan yang digunakan berasal dari dua sumber, yaitu alami dan buatan. Penghawaan alami digunakan pada ruangan yang pada keseluruhan ruangan terkecuali ruangan yang membutuhkan area yang steril seperti ruang operasi dan ruang tindakan. Penggunaan penghawaan buatan digunakan menyesuaikan berdasarkan besaran ruang, berdasarkan fungsi ruang, dan berdasarkan persyaratan ruang. Penghawaan buatan yang diterapkan adalah *air conditioner* dengan jenis round cassette. Selain penggunaan AC, *exhaust fan* juga digunakan untuk menjaga kualitas udara agar tetap bersih. Visualisasi penerapan penghawaan alami dan buatan dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4 Penerapan ventilasi alami (kiri) dan pengaplikasian AC (kanan)
sumber: dokumentasi penulis

Keamanan

Persyaratan kemudahan bangunan harus sesuai dengan asas desain universal yaitu mempertimbangkan kebutuhan bagi penyandang disabilitas, anak-anak, lansia, dan ibu hamil yang meliputi pemanfaatan ruang, keamanan dan keselamatan, kemudahan akses, ukuran ruang, efisiensi dan ergonomi pada ruang (Firmansyah et al., 2021). Contoh penerapannya adalah dengan desain toilet bagi disabilitas dengan penggunaan handrail yang dapat memberikan kemudahan bagi pengguna disabilitas tanpa bergantung dengan orang lain dan meminimalisir terjadinya kecelakaan (Firmansyah et al., 2019).

Konsep keamanan yang diterapkan pada perancangan rumah sakit terdiri dari aspek interior, furnitur dan keamanan yang sesuai dengan *new normal hospital*.



Gambar 5 Keamanan pada koridor (kiri), pada toilet (tengah), dan pada furnitur (kanan)
sumber: dokumentasi penulis

KESIMPULAN

Perancangan ulang rumah sakit menyesuaikan dengan perubahan fungsi rumah sakit yang berasal dari klinik bersalin menjadi rumah sakit umum tipe C memerlukan penyesuaian standar perancangan sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam pembangunan rumah sakit umum tipe C di Indonesia, seperti syarat-syarat pada PERMENKES dan pedoman teknis RS Tipe C DEPKES yang harus dipenuhi. Penyesuaian standar rumah sakit tipe C dicapai melalui perancangan ulang terkait penambahan fasilitas dan pembangunan gedung baru sebagai penyelesaian masalah dari kebutuhan kapasitas dan kebutuhan ruang. Permasalahan terkait persyaratan umum ruang dapat dicapai dengan mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan berdasarkan beberapa aspek yaitu besaran ruang, fungsi ruang, dan persyaratan ruang. Penerapan pendekatan *healing environment* dicapai melalui perancangan konsep dan tema '*Healing Space in New Normal*' dengan penerapan bentuk lengkung pada elemen interior, pemilihan material, penggunaan *healing color*, dan penerapan konsep *new normal hospital*. Adapun saran mengenai perancangan ulang RSUD Kasih Bunda kedepannya diharapkan dapat menyesuaikan konsep *new normal* yang semakin berkembang dengan keadaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., Murdowo, D., & Firmansyah, R. (2018). ANALISIS DESAIN INTERIOR KANTOR CALL CENTER TELKOMSEL DI GEDUNG INFOMEDIA NUSANTARA, BANDUNG DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI RUANG. *Dialog Indonesia*, 3(1).
- Basri, A. H., Wismoyo, E. A., & Firmansyah, R. (2020). Laporan Tugas Akhir: Perancangan Ulang Interior Rumah Sakit Di Cipacing, Sumedang Jawa Barat-The Interior Redesign Of Hospital In Cipacing, Sumedang West Java. *eProceedings of Art & Design*, 7(1).
- Cardiah, T., Firmansyah, R., & Sudarisman, I. (2019). The Application of Standard Anthropometry and Furniture Ergonomics Through Sub-District Office Interiors Design in Dayeuhkolot - Bandung District. *Proceeding of Community Development*, 2, 467. <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.475>
- Depkes, R. I. (2010). Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Dewi, R. R. M. S., Kusumarini, Y., & Rakhmawati, A. (2018). Identifikasi Penerapan Biophilic Design pada Interior Rumah Sakit. *Jurnal INTRA*, 6(2), 687–697.
- Firmansyah, R., Cardiah, T., & Retno Palupi, F. (2021). THE ASPECTS OF UNIVERSAL DESIGN IN INTERIOR DESIGNING. *Pendhapa*, 11(1), 39–45. <https://doi.org/10.33153/pendhapa.v11i1.3431>
- Firmansyah, R., Wulandari, R., Cardiah, T., Syahida, A.N., & Hasanah, N. (2019). Analysis of the Application of Universal Design Standards to Interior – Architecture Design. *6th Bandung Creative Movement 2019*, 334–337.
- Huisman, E. R. C. M., Morales, E., van Hoof, J., & Kort, H. S. M. (2012). Healing environment: A review of the impact of physical environmental factors on users. *Building and Environment*, 58, 70–80. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2012.06.016>
- Kemenkes, R. I. (2012). Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Ruang Rawat Inap. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes, R. I. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2019 tentang Klasifikasi dan Perijinan Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lidayana, V., Alhamdani, M. R., & Pebriano, V. (2013). Konsep dan Aplikasi Healing Environment dalam Fasilitas Rumah Sakit. *Jurnal Teknik Sipil Untan*, 13, 417–428.
- Norman, V., Rossillo, K., & Skelton, K. (2016). Creating healing environments through the theory of caring. *AORN journal*, 104(5), 401-409.

- Prastiwi, M. (2021). Rumah Sakit Umum Type C dengan Pendekatan Healing Environment Dampak Pandemi Covid-19 di Binjai. *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia*, 2(2), 60-65.
- Raubaba, H. S., Alahudin, M., & Octavia, S. (2019). Penerapan Healing Environment Pada Perancangan RSIA. *Jurnal of Architecture, MJA UNMUS*, 01(02), 61–69.
- Sr, A., Firmansyah, R., & Salayanti, S. (2020). Study of Interior Elements in Women And Children ' s Hospital on Application of Healing Environment Case Study : RSIA Grha Bunda. *eProceedings of Art & Design*, 7(2), 4375–4381.

